



IMPLEMENTASI METODE *TARGHIB* DAN *TARHIB* DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK UNTUK MENGEMBANGKAN KEPERIBADIAN SISWA SDI NURUL QUR'AN KUDU GENUK SEMARANG

Muhammad Shobirin✉, Tri Joko Raharjo, Siskandar

Prodi Kurikulum dan Teknologi Pembelajaran, Program Pascasarjana
Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Juli 2012
Disetujui Agustus 2012
Dipublikasikan November 2012

Keywords:
Targhib and Tarhib
Methods to Develop
students' personality

Abstrak

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tesis ini adalah (1) untuk mengetahui bagaimanakah Implementasi metode *Targhib* dan *Tarhib* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak untuk mengembangkan kepribadian siswa SDI Nurul Qur'an Kudu Genuk Semarang. (2) Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan metode *Targhib* dan *Tarhib* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak (untuk mengembangkan kepribadian siswa SDI Nurul Qur'an Kudu Genuk Semarang. Penelitian ini menggunakan tehnik analisis deskriptif untuk menyampaikan hasil penelitian yang diwujudkan bukan dalam bentuk angka-angka melainkan dalam bentuk laporan atau uraian deskriptif dan merupakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Metode *Targhib* dan *Tarhib* yang digunakan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di SDI Nurul Qur'an ini adalah metode pembelajaran yang memiliki landasan teoritik yang humanistik, adaptif, mudah dilakukan, dapat mencapai tujuan dan hasil belajar yang disasar yaitu pengembangan kepribadian. (2) faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *Targhib* dan *Tarhib* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di SDI Nurul Qur'an untuk mengembangkan kepribadian siswa.

Abstract

The objectives of this study are (1) to determine the implementation of Targhib and Tarhib methods in Aqidah Akhlak learning to develop the students' personalities at SDI Nurul Qur'an Kudu Genuk Semarang. (2) to examine the advantages and disadvantages of the Targhib and Tarhib method in Aqidah Akhlak learning (to develop students' personalities at SDI Nurul Qur'an Kudu Genuk Semarang). This is a qualitative research using descriptive analysis techniques to perform the research outcome that is not displayed statistically but in the form of reports and descriptions. The results showed that (1) Targhib and Tarhib methods used in aqidah akhlak learning in SDI Nurul Qur'an have a theoretical foundation such as humanistic, adaptive, easy doing, that can achieve the targeted objectives and learning outcomes i.e. the personality development. (2) The deterrent and supporting factors in the application of Targhib and Tarhib methods in aqidah akhlak learning at SDI Nurul Qur'an were (2.1) teacher who masters the material as be the role model who can proliferate virtues for students; (2.2) the various students' background that has positive as well as negative impacts because specific strategies will be required; (2.3) the environment in SDI Nurul Qur'an that supports the Targhib and Tarhib methods to develop the students' personalities.

Pendahuluan

Salah satu teknik atau metode pendidikan Islam adalah *Tarhib* dan *Tarhib* pendidikan dengan pemberian penghargaan dan sanksi. Penghargaan atau hadiah dalam pendidikan anak akan memberikan motivasi untuk terus meningkatkan atau mempertahankan prestasi yang telah didapatnya. Disisi yang lain, temannya yang melihat akan ikut termotivasi untuk memperoleh hal yang sama. Sedangkan sanksi atau hukuman sangat berperan penting dalam pendidikan anak sebab pendidikan yang terlalu lunak akan membentuk anak kurang disiplin dan tidak mempunyai keteguhan hati.

Fokus penelitian ini adalah bagaimanakah implementasi metode *Tarhib* dan *Tarhib* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dan bagaimana dampaknya dalam pengembangan kepribadian siswa SDI Nurul Qur'an Kudu Genuk Semarang.

Pengertian implementasi dapat dikatakan bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya.

Kepribadian yang sesungguhnya adalah abstrak (ma'nawi) sukar dilihat atau diketahui secara nyata, yang dapat diketahui adalah penampilan atau bekasnya dalam segala segi dan aspek kehidupan. Misalnya dalam tindakan, ucapan, cara bergaul, berpakaian dalam menghadapi setiap masalah dan persoalan baik yang ringan maupun berat.

Akhlak berdekatan dengan moral, yang diartikan sebagai norma yang menetapkan perilaku apa yang harus diambil pada suatu saat, bahkan sebelum kita dituntut untuk bertindak. Keputusan akan tindakan moral bagi seseorang mengandung unsur disiplin yang dibentuk oleh konsistensi dan otoritas, keterkaitan pada kelompok sosial dan otonomi kehendak individu.

Dasar pengajaran Aqidah Akhlak meliputi dasar yuridis/hukum dan dasar religius. Dasar yuridis adalah dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari peraturan perundang-undangan yang secara langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama khususnya materi aqidah akhlak di sekolah dasar atau lembaga pendidikan formal lainnya.

Dasar Religius terdiri dari Al-Quran Al-Hadist. Al-Qur'an adalah Firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad

berupa perintah, larangan dan petunjuk untuk kebahagiaan manusia dan diakhirat membacanya adalah ibadah. Al-Hadist adalah perkataan dan perbuatan Rosulullah SAW serta perbuatan dan perkataan sahabat yang mendapatkan persetujuan Rosul.

Bidang studi Aqidah Akhlak di Sekolah Dasar bertujuan (1) agar peserta didik memiliki pengetahuan, penghayatan, dan keyakinan yang benar terhadap hal-hal yang harus diimani, sehingga keyakinan itu tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari. (2) Memiliki pengetahuan, penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan meninggalkan akhlak yang buruk, baik hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan alam lingkungan.

Metode

Fokus penelitian ini adalah implementasi metode *tarhib* dan *tarhib* dalam pembelajaran aqidah akhlak untuk mengembangkan kepribadian siswa di SDI Nurul Qur'an Kudu Genuk Semarang. Adapun sub fokus penelitian adalah dampak, metode *tarhib* dan *tarhib*. Agar peneliti dapat mendiskripsikan serta mendapat data yang akurat sesuai dengan masalah penelitian ini maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian ini dilakukan di SDI Nurul Qur'an Jl. Laskar Hizbullah Dukuh Menangeng Kelurahan Kudu Kecamatan Genuk Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah 50116 Tlp. (024) 70199848.

Kehadiran peneliti dilapangan dalam penelitian kualitatif mutlak adanya sebab hal ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang tepat dan sesuai dengan fakta yang sebenarnya (Moleong, 2007:164).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tentang Implementasi Metode *Tarhib* dan *Tarhib* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak untuk mengembangkan kepribadian siswa SDI Nurul Qur'an Kudu Genuk Semarang. Serta dampak Metode *Tarhib* dan *Tarhib* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak untuk mengembangkan kepribadian siswa dan bagaimana pembelajaran Aqidah Akhlak mampu memberikan makna untuk mengembangkan kepribadian siswa. Sedangkan data pendukung bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, gambar dan bahan lain yang relevan dengan penelitian. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan

metode Observasi Partisipan, Metode Interview Mendalam (*in depth interview*), Metode Dokumentasi, Keabsahan Data dan Teknik Analisis Data

Hasil dan Pembahasan

Dalam observasi yang dilakukan pada saat proses belajar mengajar bidang studi aqidah akhlak pada hari senin tanggal 9 Januari 2012 terhadap pelaksanaan ganjaran yang diberikan kepada peserta didik. Adapun pelaksanaan tersebut dilakukan dalam proses belajar mengajar. Setelah materi disampaikan, kemudian peserta didik diberikan pertanyaan untuk dijawab secara langsung dengan mengangkat tangan. Setelah guru mempersilahkan untuk menjawab, baru kemudian peserta didik tersebut menjawab pertanyaan. Pemberian ganjaran tidak hanya berbentuk benda-benda berharga, akan tetapi bisa berupa ucapan ataupun perbuatan.

Bentuk-bentuk *targhib* yang telah diberikan kepada peserta didik yaitu: Hadiah, diberikan kepada peserta didik yang dapat nilai tinggi dalam pelajaran aqidah akhlak, misalnya: buku tulis, buku keagamaan dan buku-buku bacaan lainnya; Tanda penghargaan, diberikan kepada peserta didik yang mengikuti lomba keagamaan dan berhasil menjadi juara. Sehingga bisa membawa nama baik sekolah.

Adapun tahapan-tahapan hukuman yang diberikan yaitu:

Pemberitahuan, yaitu pemberitahuan kepada peserta didik terhadap sesuatu hal yang kurang baik karena hal itu mengganggu jalannya proses belajar mengajar.

Teguran, yaitu pemberitahuan yang diberikan peserta didik yang sudah mengetahui atau sudah dapat diketahui anak itu melakukan pelanggaran.

Peringatan, yaitu pemberitahuan kepada peserta didik yang sudah berkali-kali melakukan pelanggaran di mana sebelumnya sudah diberikan teguran-teguran dan biasanya peringatan itu

disertai dengan ancaman bila hal semacam itu terulang kembali.

Pemberlakuan hukuman ini diharapkan dapat membawa dampak yang positif bagi peserta didik. Hal ini dapat menayadarkan mereka bahwa kebaikan dapat memberikan kepuasan tersendiri pada diri mereka sendiri. Jadi ganjaran dan hukuman dapat membawa dampak yang positif pada peserta didik, karena mereka bisa menjadi lebih baik, baik dalam pelajaran maupun kegiatan yang lain. Semua itu dapat memupuk akhlak mereka untuk mengarah pada akhlak yang terpuji.

Simpulan

Metode *targhib* dan *tarhib* atau Ganjaran dan hukuman ini diterapkan dengan tujuan menjadikan peserta didik terarah pada hal kebaikan, sehingga metode ini bisa digunakan sebagai alat pendidikan yang efektif yang dapat membawa perubahan pada peserta didik untuk menjadi lebih baik. Ganjaran dan hukuman yang diterapkan di SDI Nurul Qur'an Kudu membawa dampak pada peserta didik. Dengan ganjaran dan hukuman tersebut mereka termotivasi untuk melakukan hal-hal yang positif yang bisa menghasilkan prestasi dan pada akhirnya dapat membanggakan dirinya sendiri.

Implikasi, penerapan hukuman yang diberikan guru kepada peserta didik bertujuan supaya peserta didik mengetahui kesalahannya dan dapat merubahnya serta tidak akan mengulangi kesalahan yang telah dilakukannya. Guru dalam memberikan hukuman kepada siswa harus hati-hati, karena akibat dari hukuman jauh lebih besar dari pada yang ditimbulkan oleh ganjaran.

Daftar Pustaka

Moleong, Lexi J., 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.